

PENANAMAN NILAI CINTA TANAH AIR DISEKOLAH
(Studi Kasus Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran
2014/2015)



Usulan Penelitian Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Diajukan Oleh:

Dwi Hartika

A220110090

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
Januari, 2016

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dwi hartika

NIM : A220110090

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Artikel Skripsi : Penanaman Nilai Cinta Tanah Air Di Sekolah (Studi Kasus Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 5 Januari 2016

Yang membuat pernyataan,



Dwi Hartika

A220110090

**PENANAMAN NILAI CINTA TANAH AIR DI SEKOLAH
(Studi Kasus Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Colomadu
Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran
2014/2015)**

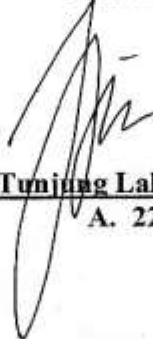
Diajukan oleh:

DWI HARTIKA
A 220110090

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan
di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 05 Januari 2016

Pembimbing



Danang Tunjung Laksono, S.Pd., M.Pd.
A. 2209892

PENANAMAN NILAI CINTA TANAH AIR DI SEKOLAH

(Studi Kasus Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Colomadu
Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015)

Oleh:
Dwi Hartika

ABSTRAK

Rendahnya nilai-nilai cinta tanah air yang dimiliki oleh peserta didik hendaknya segera mendapatkan penanganan dari pihak sekolah terutama guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai cinta tanah air pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Colomadu tahun pelajaran 2014/2015 dan mendeskripsikan bentuk-bentuk penanaman nilai cinta tanah air pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Colomadu tahun pelajaran 2014/2015.

Tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Colomadu Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015, adapun objek dalam penelitian ini adalah penanaman nilai cinta tanah air pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai cinta tanah air pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Colomadu dilakukan melalui konsep internalisasi nilai-nilai cinta tanah air pada pelajaran, yaitu: 1) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dilakukan melalui penyampaian Materi Pelajaran dengan Menggunakan Bahasa Indonesia dan hiasan dinding yang mengajarkan untuk menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar; 2) Menyukai budaya nasional, dilakukan melalui peringatan Upacara HUT RI, Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. Kegiatan Ekstrakurikulier OSIS serta Kegiatan Ekstrakurikluer Tari Tradisional; 3) Menyukai buatan Indonesia, dilakukan dengan kegiatan Gotong Royong Jum'at Bersih dan menggunakan baju batik sebagai pakaian tradisional Indonesia. Kendala dalam Penanaman Nilai Cinta Tanah Air pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Colomadu Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah dalam perencanaan masih terbatasnya pengetahuan guru-guru tentang penanaman nilai rasa cinta tanah air, terutama dalam penyusunan perangkat pembelajaran; terjadi karena perbedaan lingkungan antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga juga menjadi sebuah kendala tersendiri serta tidak adanya konsep yang jelas dalam evaluasi terkait penanaman nilai-nilai rasa cinta tanah air membuat guru-guru di SMP Negeri 2 Colomadu bingung.

Kata kunci: cinta tanah air, penanaman.

Surakarta 05 Januari 2016

Penulis

Dwi Hartika

INVESTMENT VALUE OF LOVE OF HOMELAND IN SCHOOL
(Case Study Grade VII SMPN 2 ColomaduKaranganyar
Academic Year 2014/2015)

By:
Dwi Hartika

ABSTRACT

The low values of patriotism which is owned by learners should immediately get treatment from the school, especially the teachers. This study aimed to describe the planting of value patriotism in the seventh grade students in Junior High School 2 Colomadu the school year 2014/2015 and describe forms of cultivation value of patriotism in the seventh grade students in Junior High School 2 Colomadu the school year 2014/2015.

This is where the research SMP Negeri 2 Colomadu Karanganyar the school year 2014/2015. This research is a qualitative descriptive study using a case study approach. Subjects in this study were principals, teachers, and students of class VII SMP Negeri 2 Colomadu Karanganyar academic year 2014/2015, while the object of this research is an investment value of patriotism in the seventh grade students of SMP Negeri 2 Colomadu Karanganyar Academic Year 2014/2015.

The results showed that planting of value patriotism in Class VII in SMP Negeri 2 Colomadu done through the concept of internalizing the values of patriotism in the subject, namely: 1) Using the Indonesian language is good and true, carried out through the delivery of Lessons by Using Indonesian and wall hangings are taught to use the Indonesian well and correctly; 2) Love the national culture, carried through the memorial ceremony HUT RI, Extracurricular Activities Scouts. OSIS Ekstrakurikulier activities as well as activities Ekstrakurikluer Traditional Dance; 3) Liking made in Indonesia, conducted by Mutual Cooperation Friday activities Net and use batik as an Indonesian traditional clothing. Constraints in Love Homeland Investment Value in Class VII in SMP Negeri 2 Colomadu 2014/2015 academic year is in the planning is still limited knowledge of teachers about planting the value of patriotism, especially in the preparation of learning tools; occurs due to environmental differences between the school environment and the family environment is also becoming an obstacle as well as the absence of a clear concept in the evaluation related to the planting of values patriotism make teachers in SMPN 2 Colomadu confused.

Keywords: patriotism, planting.

Surakarta, 05 January 2016
Author

Dwi Hartika

A. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat penting bagi warga negara. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan juga memiliki peranan penting untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan di dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang memiliki fokus terutama pada pengembangan intelektual dan moral bagi peserta didiknya. Lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk moral peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap, dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat (Hidayatullah, 2010:23). Melalui lembaga pendidikan sekolah diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan moral yang baik sehingga siswa mempunyai akhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.

Salah satu nilai positif yang perlu ditanamkan kepada peserta didik di sekolah adalah cinta tanah air. Mengingat kenyataan sekarang ini banyak di kalangan generasi muda sekarang yang sudah mulai luntur rasa cinta tanah air. Rendahnya nilai-nilai cinta tanah air tersebut dikarenakan pengaruh negatif budaya barat yang masuk di Indonesia. Menurut Suyadi (2013:9), cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak akan tergiur dengan tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. Penyebab utama luntur rasa cinta tanah air bangsa Indonesia adalah nilai-nilai Pancasila hanya dijadikan sebagai sejarah. Mayoritas warga negara

Indonesia hanya sekedar menghafal Pancasila, tidak banyak yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai cinta tanah air perlu ditanamkan sejak dini agar sebagai penerus bangsa dapat mewujudkan sikap dan tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan sosial yang merusak norma. Penyimpangan dapat merugikan diri sendiri, masyarakat bahkan negara untuk mengembangkan rasa cinta tanah air dan bangsa yaitu dengan bangga menjadi bagian dalam negara Indonesia serta melestarikan dan mempelajari kekayaan budaya Indonesia.

Rendahnya nilai cinta tanah air juga dapat dilihat dari sikap siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Colomadu tahun pelajaran 2014/2015. Rendahnya rasa cinta tanah air tersebut ditunjukkan dengan adanya siswa yang tidak mau mengikuti upacara. Mereka sengaja datang terlambat dan berdiam diri di kelas. Selain itu, perilaku lainnya yang ditunjukkan yaitu peserta didik tidak memakai seragam sesuai hati mereka, membuang sampah tidak pada tempatnya dan merusak fasilitas yang ada di sekolah. Rendahnya nilai-nilai cinta tanah air yang dimiliki oleh peserta didik hendaknya segera mendapatkan penanganan dari pihak sekolah terutama guru. Hal ini dikarenakan kurangnya rasa cinta tanah air kepada bangsa akan menimbulkan berbagai macam tindakan kriminal yang dilakukan oleh peserta didik. Pihak sekolah terutama guru diharapkan dapat mencari cara untuk meningkatkan rasa cinta tanah air agar peserta didik memiliki akhlak mulia, sehat, cerdas, terampil, berprestasi dan berdaya saing serta memiliki komitmen untuk memajukan bangsa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dilakukan penelitian dengan tujuan mendeskripsikan penanaman nilai cinta tanah air pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Colomadu tahun pelajaran 2014/2015 dan mendeskripsikan bentuk-bentuk penanaman nilai cinta tanah air pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Colomadu tahun pelajaran 2014/2015.

B. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Colomadu Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metodologi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek dengan kondisi alami. Peneliti harus berperan sebagai instrumen kunci. Hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013: 15). Penelitian ini menggunakan pendekatan atau strategi studi kasus. Peneliti harus mencari objek penelitian, lalu menentukan tema yang menjadi fokus penelitian, selanjutnya mengumpulkan data, dan menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahannya. Studi kasus dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015. Objek dalam penelitian ini adalah penanaman nilai cinta tanah air pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai acuan untuk menyusun penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis catatan temuan penelitian melalui observasi dan wawancara untuk meningkatkan pemahaman penelitian mengenai fokus yang dikaji secara lebih rinci dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikan (Muhadjirin dan Tohirin sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, 2012:141).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada era globalisasi saat ini banyak sekali peradaban atau budaya asing yang masuk ke Indonesia. Pengaruh tersebut meliputi dua sisi, yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Salah satu pengaruh negatif globalisasi adalah memengaruhi identitas suatu bangsa dengan hadirnya produk-produk luar. Masyarakat Indonesia, khususnya anak muda, banyak yang lupa akan identitas diri sebagai bangsa Indonesia, karena gaya hidupnya cenderung meniru budaya barat yang oleh masyarakat dunia dianggap sebagai kiblat. Salah satu realitanya adalah anak muda lebih tertarik terhadap produk-produk luar negeri. Pengaruh gaya hidup barat tersebut secara perlahan akan mengikis rasa nasionalisme generasi muda.

Setiap warga negara Indonesia diharapkan memiliki nasionalisme yang tinggi. Hal ini dikarenakan dengan nasionalisme yang tinggi dapat menunjukkan eksistensi bangsa dan negara di mata dunia internasional. Nasionalisme tidak tumbuh dengan sendirinya, akan tetapi harus ada upaya dari warga negara untuk berusaha memiliki sikap rasa bangga dan cinta terhadap negara Indonesia. Dunia pendidikan dewasa ini menghadapi berbagai masalah yang kompleks, yang perlu mendapat perhatian. Salah satu masalah tersebut adalah menurunnya nilai-nilai nasionalisme peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penanaman nilai cinta tanah air di sekolah diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai Cinta Tanah Air pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Colomadu Tahun Pelajaran 2014/2015

Penanaman nilai cinta tanah air pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Colomadu dilakukan melalui konsep internalisasi nilai-nilai cinta tanah air pada pelajaran. Konsep internalisasi yang dilakukan dalam proses penginternalisasian nilai-nilai rasa cinta tanah air diidentifikasi dengan penanaman rasa cinta tanah air dan rela berkorban serta menghargai jasa-jasa pahlawan yang terdahulu. Di era serba modern seperti ini paham rasa cinta tanah air semakin terkikis oleh globalisme. Dalam kaitanya dengan rasa cinta tanah air, maka dapat dilihat bahwa negara hanya dijadikan alat penjaga keamanan dan ketertiban.

Perwujudan rasa cinta tanah air dilakukan dengan menuangkan pada setiap pokok pembelajaran, meliputi kurikulum dan pengaplikasian secara langsung oleh pendidik, pada

beberapa mata pelajaran kini sudah diterapkan penanaman rasa cinta tanah air terutama pada pelajaran Sejarah, PKn, PAI. Tiap pendidik bisa mengembangkan melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar.

Dengan materi pada pembelajaran siswa akan perlahan tahu bagaimana seharusnya sikap mereka sebagai penerus bangsa. Siswa diajak untuk memahami jasa-jasa pahlawan, pergerakan bangsanya dari jaman kolonialisme sampai merdeka. Dengan stimulan yang seperti itu, maka siswa akan terbiasa mengaplikasikan sikap rasa cinta tanah air pada kehidupan sehari-hari.

Penanaman rasa cinta tanah air di SMP Negeri 2 Colomadu dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

Pertama, guru harus memberikan penjelasan kepada siswa bahwa nilai rasa cinta tanah air sangat dibutuhkan, agar lebih mengenal dan menghargai jasa para pahlawan terdahulu. Penjelasan sangatlah diperlukan, karena tidak semua siswa mampu memaknai suatu kejadian. Oleh karena itu, seorang pendidik harus ulet dalam menjelaskan dengan berbagai cara agar siswa mampu menyerap apa yang guru sampaikan. Dalam memberikan penjelasan seorang guru harus memakai bahasa yang sederhana dan komunikatif agar bisa dipahami oleh siswa.

Kedua, seorang guru harus memberikan pemahaman tentang nilai rasa cinta tanah air kepada siswa agar tumbuh dan berkembang nilai nasionalis di diri para siswa. Pentingnya pemahaman agar rasa cinta tanah air itu terpupuk dalam diri siswa, maka dari itu harus diintenskan agar setiap siswa kebal dengan rasa cinta tanah air yang sudah ada dan tidak mudah terkontaminasi dengan arus globalisme.

Ketiga, seorang guru harus memberikan sikap atau tindakan seperti mengajak siswa lebih mengenal dan mendalami apa itu rasa cinta tanah air dengan cara mengajak siswa ke tempat bersejarah, tempat bersejarah adalah suatu tempat dimana disitu pernah terjadinya suatu peristiwa penting. Berkunjung ke monument, sama halnya monument pun menyimpan banyak cerita sejarah dan tempat itu diabadikan agar peristiwa yang pernah terjadi disitu selalu dikenang.

Upaya yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai-nilai rasa cinta tanah air di sekolah yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler. Selain dilakukan di dalam kelas melalui kegiatan belajar mengajar maka internalisasi dilakukan diluar kelas juga seperti pada

ekstrakurikuler. Saya menekankan setiap siswa diwajibkan mengikuti satu ekstrakurikuler. Dengan ekstrakurikuler maka siswa akan lebih memahami makna internalisasi sesungguhnya. Melalui ekstrakurikuler seperti Paskibra, Pramuka, PMR, OSIS, kesenian, pencinta alam maka siswa akan lebih mengenali nilai cinta tanah air dan akan terbiasa mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, bahwa upaya guru dalam menginternalisasi nilai-nilai rasa cinta tanah air sudah dilakukan, Nampak terlihat jelas bahwa siswa ketika guru memberikan evaluasi pembelajaran dengan tanya jawab siswa aktif dan berani untuk mengacungkan tangannya. Akan tetapi, akan lebih maksimal apabila di dalam kelas terpajang gambar tokoh-tokoh yang dapat diteladani, pesan-pesan di setiap sudut bangunan kelas. Dengan cara menampilkan gambar atau pesan secara langsung maka akan lebih cepat untuk siswa dapat memahami atau memaknai rasa cinta tanah air itu sendiri. Mereka akan menjadikan sosok gambar tokoh-tokoh pahlawan sebagai gambaran bahwa betapa cintanya pahlawan itu terhadap tanah air.

2. Bentuk-Bentuk Penanaman Nilai Cinta Tanah air pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Colomadu tahun pelajaran 2014/2015

Bentuk penanaman nilai-nilai rasa cinta tanah air kita harus bisa menghargai sesama manusia dan mencintai tanah air dengan cara bergotong royong, diskusi tentang pelajaran dan bisa mengaplikasikan kejadian masa lampau itu. Bisa belajar dari para pejuang zaman dahulu yang rela berkorban dan berjuang tanpa pamrih agar bebas dari penjajahan serta semangatnya untuk memperjuangkan bangsa Indonesia, maka kita akan lebih bangga dengan budaya sendiri dan tidak melupakan identitas bangsa sendiri.

Pada mata pelajaran PKn menumbuhkan semangat rasa cinta tanah air untuk saling mencintai dan menghargai satu sama lain dan menumbuhkan semangat belajar yang tinggi. Kita akan lebih bangga dengan budaya sendiri dan tidak melupakan identitas bangsa sendiri. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki beragam budaya dan suku bangsa. Dengan adanya penanaman rasa cinta tanah air akan menimbulkan lebih dalam lagi kecintaan kita terhadap tanah air dan menjunjung tinggi toleransi antar masyarakat.

Bentuk penanaman rasa cinta tanah air tidak semata-mata langsung secara instan tertanam tapi harus intens dipupuk agar signifikas selalu berjalan dengan tujuan awal pembelajaran. contoh pengaplikasiannya yaitu seperti mengikuti upacara rutin setiap hari

senin karena dituntut setiap siswa wajib mengikuti upacara bendera sebelum pembelajaran di mulai. Selain itu juga kami saling menghargai dan saling menghormati dengan sesama teman, selain itu juga bentuk pengaplikasian rasa cinta tanah air dengan bergotong royong. Pada hari Jumat kami melakukan Jumat Bersih (Jumsih) disitu kami mengerjakan dengan gotong royong dan bersama-sama. Disamping itu juga kami disiplin dalam hal mematuhi tata tertib sekolah yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, siswa sudah merespon baik adanya upaya penanaman rasa cinta tanah air, tapi siswa belum semuanya dapat mengaplikasikan nilai rasa cinta tanah air, siswa masih kadang-kadang dalam mengaplikasikan rasa nasionalisme tersebut. Contohnya siswa masih ada yang malas dalam mengikuti upacara bendera pada hari Senin, siswa masih sering terlambat masuk sekolah, dan siswa masih belum terlalu menghormati sesama teman. Penanaman rasa cinta tanah air harus intens dilakukan agar siswa dapat mengaplikasikan nilai rasa cinta tanah air pada kehidupan sehari-hari. Siswa sekolah merupakan penerus generasi yang harus terus dipupuk agar menjadi penerus bangsa yang memiliki jati diri.

Salah satu nilai positif yang perlu ditanamkan kepada peserta didik di sekolah adalah cinta tanah air. Mengingat kenyataan sekarang ini banyak di kalangan generasi muda sekarang yang sudah mulai luntur rasa cinta tanah air. Rendahnya nilai-nilai cinta tanah air tersebut dikarenakan pengaruh negatif budaya barat yang masuk di Indonesia. Menurut Suyadi (2013:9), cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak akan tergiur dengan tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. Penyebab utama luntur rasa cinta tanah air bangsa Indonesia adalah nilai-nilai pancasila hanya dijadikan sebagai sejarah. Mayoritas warga negara Indonesia hanya sekedar menghafal pancasila, tidak banyak yang mengamalkan nilai-nilai pancasila yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai cinta tanah air perlu ditanamkan sejak dini agar sebagai penerus bangsa dapat mewujudkan sikap dan tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan sosial yang merusak norma. Penyimpangan dapat merugikan diri sendiri, masyarakat bahkan negara untuk mengembangkan rasa cinta tanah air dan bangsa yaitu

dengan bangga menjadi bagian dalam negara Indonesia serta melestarikan dan mempelajari kekayaan budaya Indonesia.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penanaman nilai cinta tanah air di sekolah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai Cinta Tanah Air pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Colomadu Tahun Pelajaran 2014/2015

Penanaman nilai cinta tanah air pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Colomadu dilakukan melalui konsep internalisasi nilai-nilai cinta tanah air pada pelajaran. Konsep internalisasi yang dilakukan dalam proses penginternalisasian nilai-nilai rasa cinta tanah air diidentifikasi dengan penanaman rasa cinta tanah air dan rela berkorban serta menghargai jasa-jasa pahlawan yang terdahulu.

Perwujudan rasa cinta tanah air dilakukan dengan menuangkan pada setiap pokok pembelajaran, meliputi kurikulum dan pengaplikasian secara langsung oleh pendidik, pada beberapa mata pelajaran kini sudah diterapkan penanaman rasa cinta tanah air terutama pada pelajaran Sejarah, PKn, PAI. Tiap pendidik bisa mengembangkan melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar.

2. Bentuk-Bentuk Penanaman Nilai Cinta Tanah air pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Colomadu tahun pelajaran 2014/2015

Bentuk penanaman nilai-nilai rasa cinta tanah air kita harus bisa menghargai sesama manusia dan mencintai tanah air dengan cara bergotong royong, diskusi tentang pelajaran dan bisa mengaplikasikan kejadian masalah itu. Bentuk penanaman rasa cinta tanah air tidak semata-mata langsung secara instan tertanam tapi harus intens dipupuk agar signifikansi selalu berjalan dengan tujuan awal pembelajaran. contoh pengaplikasiannya yaitu seperti mengikuti upacara rutin setiap hari senin karena dituntut setiap siswa wajib mengikuti upacara bendera sebelum pembelajaran di mulai. Selain itu juga kami saling menghargai dan saling menghormati dengan sesama teman, selain itu juga bentuk pengaplikasian rasa cinta tanah air dengan bergotong royong. Pada hari Jumat kami melakukan Jumat Bersih (Jumsih) disitu kami mengerjakan dengan gotong royong dan bersama-sama. Disamping itu juga kami disiplin dalam hal mematuhi tata tertib sekolah yang sudah ditentukan oleh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Moleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya..

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.